

ABSTRAK

Sapi perah merupakan salah satu bangsa sapi yang memproduksi susu dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan bangsa sapi lainnya. Pulau Jawa merupakan pusat sapi perah dengan jumlah populasi ternak mencapai kurang lebih 98% dari jumlah populasi nasional. Potensi ternak sapi yang berada di Kabupaten Blitar memiliki kurang lebih 170.000 ekor, hingga saat ini sedang dalam masalah yang cukup tinggi. Sebagian besar pendapatan masyarakat Kabupaten Blitar berasal dari sub sector peternakan. Potensi yang sangat besar ini juga menjadi salah satu masalah tersendiri yang akan diikuti dengan potensi adanya penyakit hewan. Pemerintah menetapkan salah satu persyaratan untuk dilakukan perdagangan lalu-lintas ternak yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari dinas setempat melalui pengujian *Rose Bengal Test* (RBT). Brucellosis atau biasa disebut penyakit keluron menular adalah penyakit hewan menular karena penularannya sangat cepat melalui antar daerah serta lintas batas sehingga lalu lintas ternak harus dilakukan dengan sangat serius. Penyakit ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap peternak mulai dari produksi yang dapat menurun hingga kasus kematian yang terjadi pada ternak. Sehingga dengan adanya latar belakang ini maka tujuan dalam pengujian ini adalah bagaimana hasil pengujian brucellosis dengan menggunakan metode *Rose Bengal Test*. Hasil yang didapatkan pada pengujian *Rose Bengal Test* (RBT) yaitu ditemukan 5 sampel serum positif dengan presenstase 2% yaitu 5 sampel dari 200 sampel serum yang diperoleh. Hasil positif ditandai dengan terbentuknya aglutinasi halus yang terjadi pada dasar sumur/plate keramik dengan grade positif 1 (+). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat antibodi *Brucella abortus* pada serum darah sehingga terjadi reaksi antara antibodi yang berasal dari serum darah dan antigen yang berasal dari antigen *Brucella abortus*.

Kata kunci : Brucellosis, *Brucella abortus*, *Rose Bengal Test*, Sapi perah

ABSTRACT

Dairy cattle are one of the cattle breeds that produce milk in large quantities compared to other cattle breeds. Java Island is the center of dairy cattle with a total livestock population of approximately 98% of the total national population. The potential for cattle in Blitar Regency has approximately 170,000 heads, until now it is in a fairly high problem. Most of the income of the people of Blitar Regency comes from the livestock sub-sector. This enormous potential is also a problem in itself which will be followed by the potential for animal disease. The government stipulates one of the requirements for the livestock trade to be carried out, namely the Health Sertificate from the local service through the Rose Bengal Test (RBT). Brucellosis or so-called keluron contagious disease is a contagious animal disease because the transmission is very fast between regions and across borders so livestock traffic must be taken very seriously. This disease has a huge impact on farmers, starting from decreased production to cases of death that occur in livestock. So, with this background, the purpose of this test is how the results of brucellosis testing using the Rose Bengal Test method. The results obtained in the Rose Bengal Test (RBT) test were found to be 5 positive serum samples with a percentage of 2%, namely 5 samples from the 200 serum samples obtained. A positive result is indicated by the formation of fine agglutination that occurs at the bottom of the well/ceramic plate with a positive grade of 1 (+). This indicates that there are Brucella abortus antibodies in the blood serum so that a reaction occurs between the antibodies derived from the blood serum and the antigens derived from the Brucella abortus antigens.

Keywords : *Brucellosis, Brucella abortus, Rose Bengal Test, dairy cows*